Relevansi Pancasila sebagai Ideologi Negara di Era Modern pada Kalangan Generasi Z

Rayda Rachma Fatin[1], Farah Nabila Nasution[2], Ellen Cheryl Hastono[3], Aurora Nurul Khamila[4], Raden Ajeng Astari Adina Warasto[5], Raja Oloan Tumanggor[6]
[1,2,3,4,5,6]Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara
E-mail: rayda.705210292@stu.untar.ac.id

Article History:
Received: 21 Oktober 2024
Revised: 08 Desember 2024
Accepted: 11 Desember 2024

Keywords: Relevansi Pancasila; Ideologi Negara; Era Modern; Generasi Z.

Abstract: *Perkembangan zaman yang begitu pesat membawa dampak signifikan terhadap nilai-nilai, pandangan dunia, dan gaya hidup manusia, terutama bagi Generasi Z. Kemudahan akses terhadap informasi dan berbagai layanan melalui teknologi digital telah menciptakan ketergantungan yang signifikan pada perangkat elektronik di kalangan Generasi Z. Bergantungnya Generasi Z pada teknologi dalam memperoleh informasi mengakibatkan terbukanya kesempatan bagi budaya asing untuk memengaruhi Generasi Z dengan budaya dan nilai-nilai yang mereka miliki. Pergeseran nilai dan norma yang terjadi akibat globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut Generasi Z untuk memiliki pondasi yang kuat, salah satunya dengan mengacu pada nilai-nilai Pancasila. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi Pancasila sebagai ideologi negara di era modern pada kalangan Generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari lima orang Generasi Z. Data pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan proses tanya jawab untuk menghasilkan informasi dari narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z menganggap nilai-nilai Pancasila masih relevan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi, terdapat tantangan dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut yang disebabkan oleh pengaruh teknologi dan arus globalisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu adanya upaya untuk memperkuat pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Pancasila dalam membentuk generasi muda yang berkarakter Pancasila.*

PENDAHULUAN

Peralihan dari era Revolusi Industri 4.0 ke era *Society* 5.0 menandai sebuah pergeseran

paradigma yang signifikan. Revolusi Industri 4.0 fokus pada optimalisasi proses produksi melalui otomatisasi yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi (Purba et al., 2021). Sedangkan, era *Society* 5.0 menggeser fokusnya pada kesejahteraan manusia dan keberlanjutan (Brilliyanto, 2023). Menurut Fauzi et al. (2023), era *Society* 5.0 merupakan konvergensi antara dunia fisik dan dunia digital yang berupaya untuk menempatkan manusia sebagai pusat inovasi. Perkembangan zaman yang begitu pesat membawa dampak signifikan terhadap nilai-nilai, pandangan dunia, dan gaya hidup manusia, terutama bagi generasi muda seperti Generasi Z.

Dimock (2019) berpendapat bahwa Generasi Z mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Periode ini ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan kemajuan pesat dalam teknologi informasi. Generasi yang lahir dan tumbuh di era digital ini cenderung memiliki karakteristik yang unik. Salah satu ciri khas dari Generasi Z adalah memiliki konektivitas dan ketergantungan yang sangat tinggi terhadap teknologi (Kamil & Laksmi, 2023). Hal ini sering kali membuat Generasi Z terlalu fokus pada kehidupan *online* atau media sosial mereka, sehingga mengurangi kepedulian dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Putri et al. (2022) mengungkapkan bahwa Generasi Z memiliki keterbatasan dalam kemampuan bersosialisasi, yang mengakibatkan mereka kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal dengan orang-orang di lingkungan mereka, seperti tetangga.

Keterbatasan interaksi sosial pada Generasi Z tidak hanya menghambat pengembangan kemampuan interpersonal mereka, melainkan juga membatasi pemahaman mereka terkait dinamika sosial dan empati terhadap lingkungan sekitar. Minimnya kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain secara signifikan mengurangi kemampuan mereka dalam membangun relasi yang bermakna dan merespons isu-isu sosial. Hal ini diperkuat oleh Fadilah et al. (2024) yang menyatakan bahwa kurangnya kepedulian Generasi Z terhadap lingkungan sekitar dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami dinamika dan isu-isu lingkungan yang terjadi. Selain itu, kemajuan teknologi juga membawa sejumlah tantangan kompleks yang perlu diatasi. Menurut Anggraini et al. (2020), kemudahan akses terhadap informasi dan berbagai layanan melalui teknologi digital telah menciptakan ketergantungan yang signifikan pada perangkat elektronik, khususnya *gadget*, di kalangan Generasi Z. Tentunya, hal ini menjadi suatu tantangan besar bagi Generasi Z untuk dapat menyaring dengan baik segala informasi yang diperoleh secara instan.

Bergantungnya Generasi Z pada teknologi, terutama dalam mendapatkan segala informasi, menjadi salah satu kesempatan bagi budaya asing untuk dapat masuk dan memengaruhi Generasi Z dengan budaya dan nilai-nilai yang mereka miliki. Menurut Akbar dan Najicha (2022), masuknya segala informasi dan pengaruh budaya asing tanpa ditelaah dan disaring terlebih dahulu akan menjadi faktor utama dalam terkikisnya jati diri yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Hal ini dapat menjadi suatu tantangan besar bagi Generasi Z untuk tetap dapat mencintai dan memahami budaya Indonesia, di saat maraknya dan mudahnya budaya asing untuk masuk, baik dalam lingkup teknologi maupun di lingkungan sehari-hari.

Tergesernya budaya lokal yang diakibatkan oleh masuknya budaya baru melalui media teknologi dan arus globalisasi berdampak pada perubahan yang terjadi pada nilai dan norma masyarakat dalam interaksi sosial. Paparan terhadap budaya asing yang masif telah mendorong terjadinya pergeseran nilai pada generasi Z, yang ditandai dengan munculnya pergaulan bebas yang menimbulkan terjadinya penyebaran ujaran kebencian berbasis Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA), yang mengikis nilai-nilai moral yang selama ini dipegang teguh oleh generasi muda (Putri et al., 2022). Kondisi ini menuntut Generasi Z untuk memiliki kesadaran diri yang kuat dalam menjaga etika pergaulan dan mengelola perilakunya, baik di lingkungan

sekitar maupun di berbagai platform media sosial. Hadirnya nilai Pancasila sebagai pedoman yang dipahami oleh bangsa dapat berfungsi sebagai tameng yang efektif dalam menghadapi tindakan intoleransi terkait SARA dan perilaku menyimpang yang terjadi pada pergaulan Generasi Z.

Pergeseran nilai dan norma yang terjadi akibat globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut generasi muda untuk memiliki pondasi yang kuat. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dapat menjadi pedoman yang relevan dalam menghadapi tantangan tersebut. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila adalah ideologi terbuka yang memiliki sifat unik dan orisinal. Kelima sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai universal yang juga dapat ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat (Nurafifah, 2021). Sebagai dasar negara, Pancasila mengandung nilai-nilai dan norma-norma yang melekat dan berkembang dalam masyarakat Indonesia sejak dahulu. Pancasila menjadi pemersatu bangsa yang mengilhami segala aktivitas dan tindakan dalam membangun bangsa (Sari et al., 2022). Nilai-nilai Pancasila merupakan tameng pelindung bangsa dari ancaman ideologi asing yang dapat merusak integritas nasional. Di era modern, Pancasila berfungsi sebagai landasan untuk mempertahankan jati diri bangsa, namun tetap terbuka terhadap kemajuan global (Wartoyo, 2020).

Pancasila, sebagai ideologi terbuka, telah membuktikan dirinya sebagai kerangka nilai yang senantiasa relevan dan mampu mengakomodasi perubahan zaman. Meskipun demikian, upaya untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan generasi muda, masih menghadapi berbagai tantangan. Krisnamukti (2020) menyatakan bahwa seluruh aspek kehidupan dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara berlandaskan Pancasila sebagai pedoman moral serta norma yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai baik buruknya sikap, tindakan, dan perilaku warga negara Indonesia. Nilai-nilai tersebut mencakup ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Walaupun telah dirumuskan sejak lama, akan tetapi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila tetap relevan dan aktual dalam konteks kehidupan masyarakat modern (Khoiriah, 2019). Di era modern ini, Pancasila terus menjadi landasan bagi masyarakat, terutama Generasi Z, untuk hidup berbangsa dan bernegara sesuai dengan nilai-nilai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pancasila sebagai pedoman hidup berperan sebagai benteng moral yang kokoh bagi masyarakat, khususnya Generasi Z, dalam menghadapi berbagai ancaman, seperti radikalisme, kriminalitas, dan penyimpangan sosial yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku (Fraulen et al., 2022).

Melihat dinamika sosial dan budaya yang semakin berkembang, penelitian ini penting dilakukan untuk dapat memahami sejauh mana relevansi pancasila khususnya pada Generasi Z sehingga dapat menentukan upaya efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi saat ini. Terbukanya akses secara luas baik dalam segi informasi serta budaya dan nilai asing, menjadikan situasi ini sebagai isu penting. Pasalnya, dengan semakin berkembangnya era globalisasi, dapat memberikan pengaruh besar pada pola pikir dan pandangan generasi muda, khususnya Generasi Z terhadap nilai Pancasila sebagai ideologi negara. Paparan budaya asing yang dengan mudah masuk khususnya melalui pengaruh media sosial membuat maraknya krisis identitas nasional yang dirasakan oleh Generasi Z. Hal ini menjadi isu penting karena saat ini, Generasi Z dianggap sebagai penerus dari generasi Indonesia emas yang menjadi tujuan negara di tahun 2045 mendatang. Menurut Putri et al. (2024), dalam menghadapi tujuan tersebut, penting bagi Generasi Z sebagai generasi penerus untuk dapat memahami dan memiliki pengetahuan terhadap kearifan budaya lokal untuk mempertahankan budaya Indonesia. Melalui fenomena dan isu tersebut, penelitian ini memiliki urgensi dalam mendalami pemahaman mengenai sejauh mana Pancasila

masih dapat relevan di era saat ini khususnya dalam menangani apa yang sedang dihadapi saat ini.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa dinamika era digital dan globalisasi telah memberikan sejumlah tantangan bagi Generasi Z yang berkaitan dengan identitas nasional dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana relevansi nilai-nilai Pancasila dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari pada Generasi Z. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran Generasi Z terhadap pentingnya Pancasila sebagai ideologi negara, sehingga Generasi Z mampu menghadapi era modern dan arus globalisasi yang sedang terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis relevansi Pancasila sebagai ideologi negara di era modern, khususnya pada kalangan Generasi Z. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif digunakan dalam suatu penelitian untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, serta menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pandangan, pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan Generasi Z dalam kehidupan sehari-hari. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara yang mendalam pada perwakilan dari Generasi Z, seperti mahasiswa, pelajar, atau aktivis muda. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif. Kemudian, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian sebelumnya yang terkait dengan relevansi Pancasila pada Generasi Z.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima orang partisipan yang dipilih secara *purposive sampling*. Peneliti telah merancang serangkaian pertanyaan mendalam untuk menggali persepsi partisipan mengenai relevansi Pancasila dalam konteks kehidupan modern. Wawancara dilakukan secara luar jaringan (luring) dalam suasana yang santai dan kondusif, sehingga partisipan merasa nyaman untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka. Partisipan dalam penelitian ini merupakan Generasi Z yang berusia 21-24 tahun. Kelima partisipan merupakan warga negara Indonesia dan mahasiswa aktif di salah satu perguruan tinggi di Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Pancasila sebagai Ideologi Negara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap sejumlah Generasi Z, diperoleh hasil bahwa Pancasila masih relevan sebagai ideologi negara di kalangan mereka, terutama di era modern saat ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber "D" yang mengatakan bahwa:

"Menurut saya pribadi, nilai nilai pancasila masih sangat relevan untuk kehidupan Generasi Z saat ini karena seperti yang kita ketahui pancasila merupakan salah satu dasar falsafah hidup masyarakat Indonesia, Sebagai Generasi Z di Indonesia merasa nilai-nilai Pancasila masih penting karena pertama kita masih bisa berkehidupan berdasarkan kepercayaan kita dari sila pertama yaitu ketuhanan. Sila kemanusiaan, kita masih harus memberikan rasa simpati kepada orang yang membutuhkan dan juga masih perlu memanusiakan manusia. Sila persatuan, seperti yang diketahui kita sangat beragam etnisnya jadi kita harus tetap bersatu tetapi berbeda beda. Sila kerakyatan, kita masih tetap mementingkan kepentingan

umum daripada kepentingan pribadi. Di sila keadilan, kita tetap terus berperilaku adil dalam kehidupan kita. Jadi menurut saya masih penting."

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia tetap relevan di kalangan Generasi Z pada era modern sebab memuat nilai-nilai universal yang berlaku untuk semua zaman dan tempat, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila tidak lekang oleh waktu dan terus relevan dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Menurut Salyo et al. (2022), penerapan nilai Pancasila pada seluruh aspek kehidupan menjadi faktor penentu bagi kemajuan bangsa Indonesia. Maka dari itu, Generasi Z sebagai penerus bangsa memiliki peran strategis dalam menjaga nilai-nilai Pancasila, sehingga identitas nasional tetap terjaga di tengah dinamika zaman.

Tantangan Generasi Z dalam Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila

Hasil wawancara terhadap Generasi Z menunjukkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari. Temuan ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama narasumber "I" yang menuturkan bahwa:

"Generasi Z terdoktrin banyak oleh sosial media sehingga, terkadang lupa terhadap hal-hal penting dari nilai-nilai Pancasila yang dilupakan bahkan sebagai warga Indonesia terkadang kurang membanggakan hal-hal yang ada disekitar kita terutama sebagai warga Indonesia. Jadi, tantangannya masih sulit untuk membanggakan diri sebagai WNI, penerapan nilai moral pancasila juga masih belum terlalu signifikan apalagi Gen Z mengikuti tren dibandingkan Pancasila."

Perkembangan teknologi menjadi salah satu kendala yang dihadapi Generasi Z dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pola pikir dan tindakan mereka. Keterikatan yang kuat dengan *gadget* dan platform digital membuat Generasi Z kurang peka terhadap pentingnya mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Generasi Z cenderung lebih mengagumi dan mengadopsi budaya asing, di mana mereka sering kali menganggap tren global sebagai tolak ukur popularitas (Wahyuni et al., 2021). Hal ini mengakibatkan Generasi Z mengalami krisis identitas, di mana mereka kesulitan menemukan keseimbangan antara nilai-nilai lokal yang terkandung dalam Pancasila dengan pengaruh budaya global yang begitu kuat. Minimnya apresiasi generasi muda terhadap nilai-nilai budaya tradisional dapat menyebabkan terkikisnya budaya secara perlahan dan berpotensi untuk diakui sebagai milik negara lain (Nabila, 2024).

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketidakpahaman atau Ketidakpedulian Generasi Z terhadap Pancasila

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi ketidakpahaman dan/atau ketidakpedulian Generasi Z terhadap Pancasila sebagai ideologi negara. Hal ini terbukti dengan salah satu wawancara bersama narasumber "D" yang mengungkapkan bahwa:

"Berdasarkan pengalaman pribadi, diajarin Pancasila secara teorinya pas SD dan SMP. Jadi, walaupun secara norma kita menerapkan Pancasila, tapi kurang pemahaman. Terkadang suka ada rasa menghilangkan nilai-nilai Pancasila karena kita enggak diajarin setiap tahunnya, enggak ada sosialisasinya juga. Jadi, mungkin menurut aku mungkin faktor-faktornya itu karena kurangnya informasi dan pembahasan tentang pentingnya Pancasila bagi Generasi Z."

Umumnya, Generasi Z mendapatkan pengetahuan secara teori terkait nilai-nilai Pancasila dan pentingnya Pancasila dalam kehidupan melalui proses pendidikan formal di sekolah. Pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila sering kali terbatas pada aspek teoretis, tanpa

disertai pengalaman langsung dalam mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan Generasi Z rentan terhadap pengaruh negatif dari nilai-nilai yang bertentangan dengan Pancasila. Ketidakmampuan masyarakat dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dapat menyebabkan terjadinya konflik di kehidupan masyarakat, memicu terjadinya tindakan-tindakan yang melanggar hukum dan norma yang berlaku, serta menciptakan kondisi masyarakat yang tidak kondusif (Putri & Gischa, 2021).

Cara Efektif dalam Memperkenalkan dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi Z

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan hasil bahwa terdapat cara efektif yang dapat dilakukan untuk dapat memperkenalkan dan mengimplementasikan nilai budaya pada Generasi Z, yaitu dengan menyesuaikan kondisi tren saat ini yang sedang diikuti oleh kalangan Generasi Z khususnya dalam pelaksanaan *campaign* di media sosial. Hasil ini dapat dibuktikan melalui wawancara bersama "I" sebagai salah satu narasumber Generasi Z, bahwa:

"Mungkin bisa banyak membahas dan memperkenalkan nilai Pancasila itu di sosial media ya, seperti mengambil salah satu bait atau topik yang terkenal, nanti influencer atau seseorang di sosial media bisa membahas mengapa topik ini bisa relate ke Pancasila, apa yang membuat nilai Pancasila menjadi penting."

Masyarakat Generasi Z dikenal sebagai masyarakat yang hidup berdampingan dengan era teknologi saat ini. Bahkan saat ini, Generasi Z menjadi pengguna yang paling dominan dalam menggunakan media sosial. Banyak dampak yang didapatkan oleh Generasi Z sebagai pengguna baik dalam bentuk positif maupun negatif. Putri dan Andrian (2020) menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi metode yang efektif dan efisien dalam memperkenalkan dan mengimplementasikan nilai Pancasila pada Generasi Z. Melalui metode ini, diharapkan tidak akan membuat Generasi Z menjadi terbebani dalam mempelajari dan mengimplementasikan Pancasila di lingkungan sehari-hari.

Efektivitas Institusi Pendidikan dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi Z

Melalui hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa institusi pendidikan sudah cukup efektif dan berhasil dalam menanamkan nilai Pancasila. Meskipun begitu, penerapan dan pengimplementasian Pancasila secara langsung masih cukup minim untuk diajarkan pada Generasi Z. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama narasumber "D" yang menyatakan bahwa:

"Menurut saya, dari sistem pendidikan dari sekolah dan universitas sudah efektif dalam nilai Pancasila, meskipun begitu nilai Pancasila masih perlu diamalkan melalui lingkup keluarga seperti orang tua dan kerabat yang tinggal di satu rumah."

Selain itu, narasumber "I" juga menyatakan bahwa:

"Sebenarnya kalau dari sekolah atau institusi pendidikan sudah cukup, namun dalam implementasinya itu dibuat program lagi supaya anak-anaknya itu ada praktek bagaimana dapat menerapkan pancasila pada kehidupan sehari-hari mereka."

Institusi pendidikan menjadi peran penting dalam menanamkan dan memperkenalkan nilai Pancasila pada Generasi Z dan untuk saat ini. Terutama mengajarkan dalam aspek teori maupun praktik secara langsung. Menurut Tanjung (2023), pengajaran dan implementasi nilai Pancasila dalam institusi pendidikan dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta keterlibatan peserta didik secara langsung baik interaktif dan partisipatif melalui komunitas dan lingkungan sekitar.

Peran Pancasila dalam Membantu Penyelesaian Masalah Sosial pada Generasi Z

Berdasarkan hasil wawancara, Peneliti menemukan hasil bahwa Pancasila dapat secara efektif dalam membantu penyelesaian masalah sosial yang terjadi pada Generasi Z, khususnya pada kedatangan era globalisasi yang memengaruhi lingkup sosial seperti masuknya tren luar yang dapat mengancam budaya Indonesia. Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara pada narasumber "N" yang menyatakan bahwa:

"Bisa banget dalam menanggapi ancaman globalisasi yang di mana akan masuk tren luar, sehingga masyarakat perlu untuk memilih-milih yang sesuai dengan nilai Pancasila kita, karena ancaman globalisasi tersebut dapat mengancam tradisi dan budaya kita sendiri."

Derasnya arus globalisasi yang masuk saat ini dalam lingkup sosial pada masyarakat menjadi salah satu kekhawatiran utama, khususnya pada perkembangan generasi muda saat ini. Hal ini disebabkan oleh mudahnya budaya luar yang masuk dan tidak difiltrasi sehingga sulit untuk memisahkan budaya yang positif dan negatif (Hidayat & Dewi, 2021). Mengenai hal ini, menurut Wahyuni et al. (2021), Pancasila dapat menjadi sarana efektif untuk tetap dapat mempertahankan karakter individu khususnya pada Generasi Z saat ini, sehingga dapat menjaga eksistensi budaya bangsa Indonesia di tengah derasnya arus globalisasi.

KESIMPULAN

Pancasila sebagai ideologi negara masih dianggap relevan oleh Generasi Z. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dianggap penting dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari meski tantangan dalam pemahaman dan implementasinya tetap ada. Generasi Z mengakui pentingnya Pancasila, mereka menghadapi kesulitan dalam mengaplikasikannya, terutama akibat pengaruh teknologi dan media sosial yang sering kali lebih menarik perhatian mereka pada budaya global dibandingkan nilai-nilai lokal. Tantangan ini ditambah oleh kurangnya sosialisasi yang berkelanjutan mengenai Pancasila setelah pendidikan formal, yang membuat pemahaman mereka bersifat teoritis tanpa didukung praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z lebih banyak terpapar informasi melalui media sosial, dan disinilah Pancasila bisa lebih efektif dikenalkan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan tren dan gaya hidup digital Generasi Z. Secara keseluruhan, meskipun tantangan dalam memahami dan menerapkan Pancasila masih ada, nilai-nilai Pancasila tetap relevan bagi Generasi Z di era modern, dengan metode pengajaran yang inovatif, termasuk pemanfaatan media sosial, dapat membantu memperkuat peran Pancasila dalam kehidupan Generasi Z.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar Generasi Z dapat lebih peduli dengan nilai-nilai Pancasila dan terus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh Generasi Z adalah dengan berperan aktif dalam mempromosikan nilai-nilai Pancasila melalui pembuatan konten edukatif yang disebarluaskan di media sosial. Dengan demikian, Generasi Z dapat berperan sebagai pelopor dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila di kalangan masyarakat, khususnya generasi sebayanya. Di samping itu, penting bagi institusi pendidikan untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran Generasi Z akan pentingnya nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh para narasumber, Peneliti menyarankan dalam aspek pendidikan, Institusi dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengimplementasikan teori Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan ruang untuk peserta didik dapat mengeksplorasi secara langsung yang dapat melibatkan nilai Pancasila dengan melalui kegiatan sosial masyarakat dan komunitas lain,

sehingga selain Pancasila dipandang sebagai konsep abstrak, namun juga menjadi panduan bagi Generasi Z saat ini dalam menerapkan norma berperilaku khususnya di lingkungan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Akbar, H. M., & Najicha, F. U. (2022). Upaya memperkuat jati diri bangsa melalui pemahaman wawasan nusantara di era gempuran kebudayaan asing. *Jurnal Kewarganegaraan, 6*(1), 2122–2127. https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2939

Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Al Amin, M. D. A. (2020). Pengamalan nilai-nilai Pancasila bagi generasi milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 2(1), 11-18.

Brilliyanto, R. (2023, Oktober 11). *Society 5.0: Revolusi industri berbasis inovasi*. Mirekel. https://mirekel.id/society-5-0-revolusi-industri-berbasis-inovasi/

Dimock, M. (2019, Januari 17). *Defining generations: Where millennials end and post-millennials begin*. Pew Research Center. https:// www.Pewresearch.Org/Short-Reads/2019/01/17/Where-Millennials-End-and-Generation- z-Begins/

Fadilah, E. N., Syahriani, I., & Hudi, I. (2024). Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pemahaman nilai pancasila di era gen z. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1), 7361-7372.

Fauzi, A. A., Harto, B., Mulyanto., Dulame, I. M., Pramuditha, P., Sudipa, I. G. I., Dwipayana, A. D., Sofyan, W., Jatnika, R., & Wulandari, R. (2023). *Pemanfaatan teknologi informasidi berbagai sektor pada masa society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Fraulen, A., Putri, D. S., Yuanita, R. R., & FITRIONO, R. A. (2022). Pentingnya peran pancasila sebagai pedoman hidup generasi z. *Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora, 4*(1), 21-28.

Hidayat, N. A. S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap implementasi nilai-nilai pancasila di era globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, *3*(1), 50-57.

Kamil, R. (2023). Generasi Z, pustakawan, dan vita activa kepustakawanan. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 25-34. https://doi.org/10.55981/baca.2023.1119

Khoiriah, I. A. (2019). Memahami nilai-nilai pancasila dan Penerapannya. https://doi.org/10.31227/osf.io/8su7a

Krisnamukti, B. P., Dhamayanti, K. G. H., Maharani, Y., & Putri, S. A. (2020). Implementasi nilai pancasila dalam kehidupan mahasiswa fakultas pertanian Universitas Brawijaya di Malang. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan, 6*(1), 66-72.

Nabila, A. (2024, Mei 9). *Krisis identitas nasional dan pengaruhnya pada generasi muda di era globalisasi*. Kumparan. https://kumparan.com/nabilamwn/krisis-identitas-nasional-dan-pengaruhnya-pada-genera si-muda-di-era-globalisasi-22hjbABwP3X

Nurafifah, W., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 1*(4), 98-104.

Putri, A. M., & Andrian, A. L. F. (2020). Pengaruh media sosial terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila pada generasi z. *Syntax Idea*, *2*(12), 1013-1019. https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v2i12.732

Putri, A. S. M., Setiawati, R., & Widodo, H. (2022). Implementasi nilai pancasila pada generasi z. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, *4*(1), 17-24. https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.35

Putri, N. C., Salam, M. A. A., Ulfa, D. A., & Donny E. S. S. (2024). Analisis kreativitas gen z dalam revolusi digital terhadap pelestarian dan pengembangan seni

budaya lokal untuk Indonesia emas 2045. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, *4*, 618-626.

Putri, V. K. M., & Gischa, S. (2021, November 10). *Dampak tidak menerapkan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari*. Kompas. https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/10/150000669/dampak-tidak-menerapkan-sila-pancasila-dalam-kehidupan-sehari-hari

Purba, N., Yahya, M., & Nurbaiti, N. (2021). Revolusi industri 4.0: Peran teknologi dalam eksistensi penguasaan bisnis dan implementasinya. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis, 9*(2), 91-98. https://doi.org/10.26486/jpsb.v9i2.2103

Salyo, R., Syah, I., Mikawati, H., & Santoso, G. (2022). Pancasila di era milenial: Makna dan relevansinya bagi masa depan bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif, 1*(2), 68-76.

Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN, 7*(1), 53-58.

Saryono, A., & Anggraeni, D. M. M. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Nuha Medika.

Tanjung, M. S. (2024). Implementasi pancasila sebagai fondasi pendidikan dalam kurikulum merdeka. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, *2*(2), 07-18. https://doi.org/10.59061/guruku.v2i2.630

Wahyuni, D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan generasi "z" di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(3), 9061-9065.

Wartoyo, M. (2020). *Filsafat Dan Ideologi Pancasila: Teori, Kajian Dan Isu Kontemporer.* Unisri Press.